



PERSEPSI GURU GEOGRAFI TENTANG KTSP DAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI KOTA PARIAMAN

Hafizatul Umami¹ , Syafri Anwar²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email: hafizatulumami589@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru geografi tentang KTSP dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri Kota Pariaman meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan penelitian ini seluruh guru geografi yang telah menerapkan KTSP dan kurikulum 2013 berjumlah 12 orang. Dan tiga informan kunci diambil dengan teknik *snowball* untuk memvalidasi data dengan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, data display, dan verifikasi. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan: 1).Secara umum guru mempersepsikan dalam perencanaan lebih baik KTSP daripada kurikulum 2013 karena penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan peserta didik. 2).Secara umum guru mempersepsikan dalam pelaksanaan lebih baik kurikulum 2013 daripada KTSP karena peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. 3).Secara umum guru mempersepsikan dalam penilaian lebih baik KTSP daripada kurikulum 2013 karena penilaian dalam kurikulum 2013 yang dilakukan banyak.

Kata Kunci: Persepsi, Penerapan KTSP, Penerapan Kurikulum 2013

ABSTRACT

This study aims to determine how the geography teacher's perceptions of KTSP and the 2013 curriculum in geography learning at SMA Negeri Kota Pariaman include planning, implementation, and assessment. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The informants of this study were 12 geography teachers who had implemented KTSP and the 2013 curriculum. And three key informants were taken using the snowball technique to validate the data using the triangulation technique. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data display, and verification. The results of the study and discussion concluded: 1) In general, teachers perceive that in planning the KTSP is better than the 2013 curriculum because the preparation of syllabus and lesson plans is adjusted to students. 2) In general, teachers perceive that the implementation of the 2013 curriculum is better than KTSP because students are more active in learning. 3) In general, teachers perceive that the KTSP assessment is better than the 2013 curriculum because there are many assessments in the 2013 curriculum.

Keywords: Perception, KTSP Application, 2013 Curriculum Application



PENDAHULUAN

Secara konseptual kurikulum adalah respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan public yang didasarkan kepada filosofis bangsa dan keputusan yuridis dibidang pendidikan (Istarani, 2012: 197).

Dalam perkembangannya, kurikulum pendidikan di Indonesia pasca kemerdekaan telah mengalami beberapa kali perubahan dimulai dari Kurikulum 1952 yang dikenal dengan Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum 1964 atau Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum periode 1984, Kurikulum periode 1994, Kurikulum 2004 atau KBK, kurikulum 2006 atau KTSP hingga kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 terdapat banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2013 secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Dalam KTSP, pengembangan dan penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP guru diberikan kebebasan dan

disesuaikan dengan potensi peserta didik dan masing-masing daerah karena tidak semua peserta didik sama dalam hal pembelajaran. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP baik silabus dan RPP berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah koordinasi dan supervise pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan (Mulyasa, 2007: 21). Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dan KTSP yang lebih membedakan dalam kegiatan inti. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa dalam kegiatan inti diantaranya perubahan pola pembelajaran yang berpusat pada guru diubah menjadi berpusat kepada peserta didik, pola pembelajaran satu arah dari guru ke peserta didik menjadi pembelajaran interaktif, penggunaan model, metode, pendekatan, strategi, media, dan sumber belajar pada kurikulum 2013 sudah ditentukan. Pemilihan pendekatan tematik/saintifik atau *inquiry*, dan penyingkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*Project Based Learning*). Sedangkan pada KTSP, guru diberi kebebasan dalam merancang dan menyusun pembelajaran. Dalam penilaian pembelajaran menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 pada KTSP, proses penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi sedangkan dalam Permendikbud 66 dan 81 Tahun 2013

pada kurikulum 2013 penilaian dilakukan secara otentik dengan mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Namun pada kenyataannya saat ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara adanya berbagai macam persepsi guru geografi yang muncul. Beberapa guru geografi mempersepsikan bahwa pelatihan dan diklat yang diberikan belum maksimal dan masih kurang dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran. Dalam hal perencanaan secara umum guru geografi mempersepsikan dalam hal silabus dan RPP pada kurikulum 2013 sudah diterapkan sesuai ketentuan dari kurikulum 2013 tetapi dalam penerapannya tidak sesuai karena potensi, kemauan, serta motivasi peserta didik, kondisi sekolah dan daerah masing-masing yang berbeda. Kurikulum yang berubah-ubah setiap tahunnya sehingga guru geografi berupaya memahami setiap perubahan tersebut terutama silabus dan RPP. Selain itu RPP pada kurikulum 2013 lebih rumit walaupun hanya selebar tetapi lampiran-lampiran yang harus dipersiapkan banyak seperti bahan ajar, LKPD, dan lain-lain. Sedangkan pada KTSP, penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP bisa disesuaikan dengan potensi dan kemampuan peserta didik serta masing-masing sekolah dan daerah terutama sekolah yang berada pada lokasi

terpencil. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 secara umum guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP. Namun sebagian kecil guru geografi mempersepsikan dalam pembelajaran guru geografi diselangi ceramah karena terhambat dalam hal sarana dan prasarana, fasilitas, buku pelajaran, yang digunakan sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran yang jumlahnya sangat terbatas tetapi guru tetap berusaha agar peserta didik dapat aktif dan memahami materi yang akan diajarkan sehingga dapat mengembangkan potensi, keberanian dalam mengeluarkan pendapat, yang berguna bagi masa depan peserta didik nantinya. Sedangkan pada KTSP guru dituntut untuk lebih aktif. Dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 sangat susah dan sulit untuk menjalankannya terlebih penilaian kurikulum 2013 yang sekarang menggunakan software dimana guru secara tidak langsung dituntut agar tidak gagap teknologi, dan penilaian kurikulum 2013 lebih banyak daripada KTSP sehingga waktu yang digunakan lebih banyak untuk penilaian sedangkan materi pada kurikulum 2013 lebih padat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan penelitian ini seluruh guru geografi yang telah menerapkan KTSP dan kurikulum 2013 yang berjumlah 12 orang. Dan tiga informan kunci diambil dengan teknik

snowball untuk memvalidasi data yang diperoleh dengan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang reduksi data, data display, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi guru geografi tentang KTSP dan kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran

Guru geografi SMA Negeri Kota Pariaman mempersepsikan bahwa bahwa pada KTSP penyusunan dan pengembangan silabus dilakukan dengan kelompok MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Geografi di SMA Negeri Kota Pariaman dibawah supervise dinas pendidikan kabupaten/kota serta panduan dari Depertemen Pendidikan Nasional yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Penyusunan dan pengembangan silabus dilakukan menurut kemampuan dan potensi peserta didik dan sekolah dalam proses pembelajaran. Penyusunan silabus disusun agar dapat mengembangkan budaya membaca dan menulis. Format penyusunan silabus KTSP mencakup pengetahuan saja secara kontekstual. Dalam silabus adanya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Guru diberikan kewenangan dalam mengembangkan SK dan KD kedalam silabus.

Sedangkan pada kurikulum 2013 guru geografi SMA Negeri Kota Pariaman mempersepsikan bahwa guru geografi memperoleh silabus dari pemerintah pusat dan tidak lagi disusun

oleh masing-masing guru . Penyusunan silabus dikaitkan dengan agama pada setiap materinya. Penyusunan silabus ditambahkan nilai-nilai karakter, agama, budaya, dan adat istiadat masing-masing daerah. Selain itu silabus kurikulum 2013 adanya penambahan dan pengurangan serta pemindahan materi dari KTSP. Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu mencari, menunjukkan, menganalisis. Pada kurikulum 2013, ada kompetensi inti yang berjumlah empat, ada keagamaan, sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sebenarnya itu bagus, tetapi agak sulit untuk diterapkan karena kita diminta untuk menilai peserta didik satu persatu dengan penilaian-penilaian tersebut, jadi waktu hanya banyak habis untuk menilai saja sedangkan pada pembelajaran geografi banyak materi yang harus disampaikan. Pada kurikulum 2013 adanya KI/KD dan KI terletak apada silabus. RPP yang terbaru sekarang hanya mencakup 4 saja seperti komponen inti, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*Assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru. Tetapi lampirannya banyak. Namun, dengan berubah-ubah serta berganti-gantinya kurikulum guru dituntut harus memahami dan mempelajari kurikulum tersebut serta guru juga dituntut untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dan terkadang tidak sesuai dengan silabus

dan RPP karena tidak semua peserta didik sama.

Dalam hal penyusunan RPP, guru geografi SMA Negeri Kota Pariaman mempersepsikan bahwa pada KTSP baik itu SK, KD sudah ditentukan oleh pusat, selain itu dalam RPP guru sendiri yang menentukan indikator dalam pemilihan baik itu pendekatan, strategi, model, metode, media, sumber pelajaran serta merencanakan penilaian). Dalam RPP pada KTSP kegiatan pembelajaran lebih dirinci sehingga guru dapat dengan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. RPP memuat komponen didalamnya seperti adanya identitas sekolah, mapel, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran. Penyusunan RPP dalam aspek penilaian itu lebih dominan pada pengetahuannya saja. Guru menyusun RPP sesuai dengan kemampuan peserta didik dan lebih menekankan aspek pengetahuan. Guru geografi mengembangkan dan menyusun RPP dalam KTSP setiap KD kemudian dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih dalam kegiatan mengajar dikelas jadi tidak menyulitkan guru dengan membuat RPP kembali.

Sedangkan pada kurikulum 2013, guru SMA Negeri Kota Pariaman mempersepsikan bahwa RPP disusun dan dikembangkan kemudian dikaitkan dengan keragaman budaya pada setiap materinya. Pada kurikulum 2013 adanya KI dan KD dan penyusunannya yang

terbaru digunakan yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 14 tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru. RPP walaupun sudah disediakan dari pusat guru juga menyusun kembali RPP yang disediakan, terkadang dalam proses pembelajaran baik itu model, metode, pendekatan, strategi tidak sesuai apabila diterapkan dalam proses pembelajaran karena kemauan peserta didik yang berbeda. Penyusunan RPP lebih rumit dan lebih kompleks, karena adanya kompetensi inti semua dinilai dari pengetahuan, keterampilan, sikap tetapi ada baiknya juga karena menilai secara keseluruhan. Penyusunan RPP memperhatikan perkembangan inspirasi, motivasi, kreativitas, dan minat peserta didik agar peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik selalu antusias untuk mengikuti pelajaran, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran ini kita sesuaikan dengan sarana dan prasarana sekolah.. RPP disusun agar peserta didik mampu menguasai kompetensi dalam aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan), serta guru harus menyusun RPP dengan format yang berbeda dari KTSP. Penyusunan RPP kurikulum 2013 kegiatan pelaksanaannya lebih dirinci, satu RPP satu pertemuan, apalagi RPP terbaru

revisi 2019 walaupun hanya selebar tetapi lampiran tersebut banyak baik itu seperti bahan ajar, lembar penilaian, LKPD dan lain-lain sebagainya. penyusunan RPP mendorong peserta didik untuk mengembangkan semangat belajar. Penggunaan metode yang bervariasi dipadukan dengan media yang tepat akan membuat peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran tetapi kembali pada sarana prasarana sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum guru mempersepsikan dalam aspek perencanaan pembelajaran lebih baik KTSP daripada kurikulum 2013 karena penyusunan silabus dan RPP guru diberikan kebebasan yang disesuaikan dengan peserta didik.

2. Persepsi Guru Geografi tentang KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan pendahuluan, guru geografi SMA Negeri Kota Pariaman mempersepsikan pada KTSP dan kurikulum 2013 hampir sama sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi dan nasehat sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, memberikan motivasi kepada peserta didik menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Namun sebagian kecil guru geografi tidak selalu memberikan pertanyaan, kuis, maupun tanya jawab kepada

peserta didik kemudian langsung masuk dalam pembelajaran. Sedangkan pada kurikulum 2013 yang membedakan hanya literasi sebelum pembelajaran itupun bagi guru yang masuk pada jam pertama.

Dalam kegiatan inti, Pada KTSP, sebagian besar guru geografi dalam kegiatan inti dimulai dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada KTSP itu guru lebih aktif dan mencari materi, menjelaskan dan lain-lain dibandingkan peserta didik, namun ada beberapa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Semuanya tergantung pada kreativitas dan kemampuan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Sedangkan pada kurikulum 2013, guru geografi mempersepsikan kegiatan inti seperti menggunakan berbagai macam pendekatan seperti pendekatan *discovery learning* dan berbagai macam pendekatan lainnya sehingga peserta didik paham dan mengerti dari materi yang disampaikan. Peserta didik dibelajarkan bukan sebagai *teacher center* tapi sebagai *student center*. Pusat pembelajaran dari peserta didik, hampir dari peserta didik semua. Peserta didik yang mencari masalah sedangkan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran melibatkan peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga bisa mengelurkan pendapat dan menghargai pendapat peserta didik

lainnya. Namun ada juga sebagian kecil guru geografi pada kurikulum 2013 peserta didik diminta lebih banyak aktif tetapi pada kenyataannya kemauan atau motivasi peserta didik untuk lebih aktif kurang dalam pembelajaran, sarana prasarana yang sangat terbatas, dan gadget bagi peserta didik yang terkadang tidak punya juga ditambah lagi jaringan internet yang susah didapat sehingga peserta didik tidak dapat mengakses internet dalam pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 tidak sesuai dalam penerapannya karena berbagai keterbatasan pada peserta didik selain itu terdapat juga keterbatasan pada sarana prasarana dan sumber belajar seperti buku. Padahal semua sudah dipersiapkan dengan matang tetapi peserta didik belum siap karena keterbatasan tersebut. Pelaksanaan pembelajaran pada KTSP dan kurikulum 2013 hampir sama karena tidak semua peserta didik paham akan materi yang disampaikan, sehingga pada kegiatan inti pembelajaran banyak juga menggunakan metode ceramah yang diselengi dengan diskusi.

a. Model dan metode

Guru Geografi SMA Negeri Kota Pariaman mempersepsikan bahwa Dalam KTSP pembelajaran banyak menggunakan model *cooperative learning*, *kontektual teaching and learning* dengan metode ceramah bervariasi, tanya jawab, dan diskusi. Tetapi pada umumnya guru tersebut menggunakan metode ceramah adapun

materi yang disampaikan secara kontekstual agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Sedangkan pada kurikulum 2013 guru geografi mempersepsikan bahwa menggunakan model *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, *experiment based learning*. Sedangkan metode yang digunakan yaitu diskusi, tanya jawab, metode kulturel, metode demonstrasi, metode eksperimen. Alasan memilih model/metode seperti itu karena materi geografi pada kurikulum 2013 lebih padat dan banyak memuat hal-hal yang bersifat saintifik.

b. Pendekatan dan strategi pembelajaran

Pada KTSP, guru geografi SMA Negeri Kota Pariaman mempersepsikan bahwa dari segi pendekatan yang digunakan guru yaitu pendekatan pembelajaran *cooperative learning*, pembelajaran kontekstual, pendekatan sistem CBSA, pendekatan timbal balik. Alasan memilih pendekatan pembelajaran tersebut karena disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Sedangkan dari strategi yang digunakan yaitu pada umumnya kontekstual, pemberian tugas berupa analisa lingkungan, memfasilitasi adanya tanya jawab. Alasan menggunakan strategi pembelajaran tersebut karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sedangkan pada kurikulum 2013 guru geografi SMA Negeri Kota

Pariaman mempersepsikan bahwa dari segi pendekatan menggunakan pendekatan saintifik, pendekatan berbasis genre, pendekatan timbal balik, pendekatan pembelajaran kontekstual. Alasan memilih menggunakan pendekatan tersebut agar dapat membantu peserta didik lebih aktif, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Kemudian dalam hal strategi pembelajaran, yang terdiri dari proyek, penelitian, unjuk kerja seperti diskusi, internet, adanya penugasan seperti analisa lingkungan, penugasan keterampilan, menayangkan video mengenai materi pembelajaran setelah penayangan video tersebut mengisi lembar kerja. Alasannya agar peserta didik dapat memiliki keterampilan lebih aktif dalam berbahasa.

c. Media dan sumber pembelajaran

Pada KTSP, guru geografi SMA Negeri Kota Pariaman mempersepsikan dari segi media yang digunakan meliputi alat-alat yang dapat menunjang pembelajaran berupa papan tulis, whiteboard, peta, atlas, globe, alam. Sedangkan dari segi sumber seperti buku pelajaran yang disahkan oleh kemendikbud, alam, LKS, modul, koran, majalah, artikel, gambar, televisi yang berkaitan dengan materi, dan berbagai macam sumber bacaan karena penggunaan media maupun sumber dalam pembelajaran geografi itu banyak seperti kata pepatah "*Alam Takambang Jadi Guru*". Alasannya dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi daya cerna siswa

terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan.

Sedangkan pada kurikulum 2013 guru geografi mempersepsikan bahwa dari segi media pembelajaran menggunakan peta, globe, atlas, buku pelajaran, media elektronik seperti laptop, proyektor, powerpoint, gedged. Alasannya penggunaan proyektor peserta didik lebih mudah memahami materi sebab pada proyektor banyak tersimpan berbagai media lainnya. Selain itu penggunaan media tersebut juga disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dalam hal sumber bacaan, guru geografi menggunakan sumber bacaan seperti buku pelajaran dari pemerintah, internet, alam, peta, atlas, globe, video pembelajaran, bahan ajar, LKPD, hasil penelitian. Alasan memilih sumber bacaan tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum guru mempersepsikan dalam aspek pelaksanaan pembelajaran lebih baik kurikulum 2013 daripada KTSP karena peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

3. Persepsi guru geografi tentang KTSP dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran geografi dalam aspek penilaian pembelajaran

Guru geografi SMA Negeri Kota Pariaman mempersepsikan bahwa Penilaian pada KTSP guru geografi melakukan penilaian berbasis kelas yang lebih menekankan dalam aspek pengetahuan dan sikap. Dalam penilaian pengetahuan dilakukan guru dengan diadakannya tes dan nontes baik secara

lisan maupun tertulis dengan cara diadakannya ujian seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas ditambah dengan tugas individu, tugas kelompok serta mengerjakan LKS.

Guru mengadakan ulangan harian dengan ketentuan apabila KD tertentu sudah selesai dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam hal penyusunan soal ulangan harian dapat berupa pilihan ganda dan beberapa soal uraian. Sedangkan pada penilaian ujian tengah semester lebih sedikit daripada ujian akhir semester atau ujian kenaikan kelas yang dapat berupa pilihan ganda dan soal uraian. Untuk penilaian sikap, guru geografi menilai peserta didik melalui pengamatan dalam proses pembelajaran seperti pembuatan tugas, ketepatan dalam pemberian tugas, cara bertanya dan kesopan santunan didalam kelas.

Sedangkan pada kurikulum 2013 guru geografi SMA Negeri Kota Pariaman mempersepsikan bahwa dalam penilaian pembelajaran meliputi: penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penilaian sikap seperti sikap spiritual dan sikap sosial yang kemudian dijabarkan masing-masing itemnya. Dalam penilaian pengetahuan meliputi pemberian tugas kepada peserta didik, keaktifan dalam berdiskusi dan mengeluarkan pendapat yang masing-masing penilaian dalam pengetahuan perlu dijabarkan. Dalam penilaian keterampilan guru geografi jarang melakukan karena pada kurikulum 2013 lebih banyak materi

daripada praktik hanya beberapa yang dilakukan guru geografi dalam aspek keterampilan seperti pembuatan peta pada kertas karton.

Namun hal berbeda dalam persepsi guru geografi tentang KTSP dan kurikulum 2013 bahwa sebagian besar guru geografi SMA Negeri Kota Pariaman mempersepsikan bahwa guru jarang melakukan pengayaan pada peserta didik yang memenuhi standar KKM dikarenakan materi pada kurikulum 2013 lebih banyak. Kemudian guru geografi dalam aspek penilaian yaitu guru merasa penilaian yang dilakukan sangat banyak seperti penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan, yang masing-masing penilaian tersebut perlu dijabarkan Pertama pengetahuan, yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami setiap materi yang diajarkan. Bentuk tes yang sering diberikan yaitu tes tertulis karena materi yang diajarkan sangat padat, kemudian kejujuran peserta didik sangat rendah apabila dilakukan evaluasi misalnya mengadakan tes tertulis kepada peserta didik. Kedua dalam penilaian sikap, guru geografi melakukan pengamatan kepada masing-masing peserta didik dalam setiap pembelajaran sehingga guru kurang mengetahui bagaimana sikap peserta didik secara keseluruhan. Sedangkan penilaian dalam keterampilan guru jarang mengadakan karena banyaknya teori dalam pembelajaran geografi.

Maka dapat disimpulkan bahwa Secara umum guru mempersepsikan

dalam aspek penilaian pembelajaran lebih baik KTSP daripada kurikulum 2013 karena guru merasa penilaian dalam kurikulum 2013 yang dilakukan sangat banyak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran pada KTSP dan kurikulum 2013 terdapat klemahan dan kelebihan dalam penerapannya. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran dapat dicari solusinya dengan selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah, guru lain, dan orangtua peserta didik serta guru selalu melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik pada KTSP dan kurikulum 2013.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Dalam hal perencanaan pembelajaran, guru hendaknya meningkatkan pengembangan dalam penyusunan silabus dan RPP.
2. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran. Guru hendaknya dapat mengembangkan model/metode/media/sumber bacaan/staretegi serta pendekatan

pembelajaran yang sesuai tujuan kompetensi yang akan dicapai.

3. Dalam hal penilaian pembelajaran, guru geografi hendaknya bekerjasama dengan guru lain serta pihak sekolah seperti diskusi bagaimana cara agar penilaian pada masing-masing kurikulum sesuai dengan yang ditetapkan kurikulum untuk sehingga guru yang belum paham dapat memahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) “Dasar Pemahaman dan Pengalaman”*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Poerwati, Loeloek Endah & Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 “Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa*
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Istarni. 2014. *Kurikulum Sekolah Berkarakter (KTSP & Kurikulum 2013)*. Medan: Media Persada
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara